BAB I`

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini jasa pengiriman barang merupakan satu bentuk pelayanan publik yang menawarkan kemudahan pengiriman suatu barang dari kota ke kota atau dari daerah ke daerah lain dengan aman dan bisa dipertanggungjawabkan oleh pihak jasa yang bersangkutan pada pengirimannya barang yang dikirimkan dapat berupa logistik, dokumen, produk elektronik, atau bahkan alat berat seperti batu bara, besi, beserta alat berat lainnya. Alat transportasi yang digunakan oleh jasa ini pengirimannya bisa melalui jalur darat, laut, dan jalur udara. Jarak ini menjadi satu bagian penting dalam menentukan alat transportasi digunakan dalam mengangkut barang-barang yang dikirim tersebut.

Dibalik sebuah usaha besar yang sering kita dengar dengan nama perusahaan, maka disitu ada investor yang mau menanamkan modalnya untuk menambah keuntungan finansialnya. Tujuan utama dari seorang investor ini yakni menanamkan dananya demi memperoleh keuntungan (*return*) yang berupa dividen. Dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimilikanya (Baridwan, 2010:434). Berbeda dengan tujuan utama dari perusahaan yakni mensejahterakan para pemegang saham yang telah meningkatkan nilai di perusahaannya.

Cara atau faktor dapat dijadikan rencana agar kebijakan dividen bisa dilakukan dengan maksimal dan yang terpenting dengan menjaga kepercayaan antara perusahaan dengan dan pemegang saham. Di dalam pertimbangan sebuah perusahaan ada yang perlu dilakukan ketika kondisi perusahaan yang baik maka perusahaan lebih memilih investasi dibandingkan membayar dividen terlebih dahulu ataupun sebaliknya ketika kondisi perusahan sedang pada kondisi yang tidak baik maka saat itu perusahaan lebih membayar dividen yang tinggi agar menarik dari para pemegang saham agar terus menanamkan modanya diperusahaan tersebut.

Pembagian dividen yang dilakukan di perusahaan jasa transportasi ini tidak selalu berbanding lurus dengan nilai pendapatan yang dimiliki perusahaan, tentu perusahaan jasa ada yang menahan labanya tersebut untuk keperluan ekspansi dan memperluas perusahannya seperti membuat anak perusahaan jasa, memperbanyak armada pengantar jasa, dan membuat cabang perusahaan agar menambah keuntungan yang semaksimal mungkin. Hal lain seperti anjloknya pendapatan di salah satu perusaahaan jasa ini mengakibatkan perusahaan menjaga keuangan dengan menahan laba tersebut agar di tahun kemudian perusahaan bisa mendapat keuntungan yang berlebih.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan pendanan yang lingkupnya antara pihak perusahaan dengan para pemegang saham dalam mempertimbangkan apakah laba yang sudah dihasilkan diberikan kepada pemegang saham atau laba tersebut di endap atau laba ditahan (*retairned earnings*). Kebijakan dividen ini adalah salah satu hal penting bagi *stakeholder*, *shareholder*, dan pemegang saham untuk bisa menjalin kerjasama dengan baik dan berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Namun, masih banyak hal-

hal yang belum dibuktikan secara pasti dalam penentuan kebijakan dividen itu sendiri (Jayati dan Nur, 2014).

Tingkat Pengembalian Aset (ROA) apabila dikaitkan dengan pengaruh terhadap kebijakan dividen ini berarti perusahaan yang semakin tinggi keuntungannya dalam mengelola aset maka akan semakin tinggi arus kas perusahaan dan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi kepada para pemegang saham. Hasil penelitian sebelumya menunjukan bahwa tingkat pengembalian aset berbanding lurus dengan kebijakan dividen, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik ketika kinerja perusahaan baik keuntungan yang didapat sebuah perusahaan pun semakin besar dengan begitu perusahaan memiliki laba besar cenderung akan membagikan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar (Marieta dan Sampurno, 2013) penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang menyatakan bahwa ROA berbanding lurus dengan DPR yang dikemukakan oleh Annita Janatti (2011), Purwati dan Sawitri (2010) Namun hasil penelitian tersebut tidak sebanding dengan hasil penelitian oleh Hikmah dan Astuti (2013) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) itu sendiri menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

Selain Variabel ROA diatas faktor lain yang mempengaruhi dividen yakni Variabel AG (*Asset Growth*). Pengaruh yang ditimbulkan AG terhadap kebijakan dividen ini menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi serta membutuhkan dana dari pemegang saham,

sehingga apabila perusahaan harus membayarkan dividen perusahaan perlu mencari dana dari pihak eksternal dengan begitu menimbulkan biaya transaksi. Biaya transaki yang tinggi menyebabkan perusahaan harus berfikir kembali apakah dibayarkan dividen atau masih ada peluang investasi yang dapat diambil dan akan lebih baik menggunaakan dana aliran kas internal untuk membiayai investasi tersebut. Hasil penelitian variabel Asset Growth (AG) menurut Ritha dan Kroestiyanto (2013) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio bila diartikan pertumbuhan aset yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham dikarenakan pengelola perusahaan menggunakan dana internalnya untuk memperoleh laba yang maksimal dengan peluang investasi yang ada. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan aset yang baik dapat membayarkan kewajiban kepada pemegang saham dengan lancar. Dengan begitu hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Pernyataan berikut didukung oleh Corina (2012), Masdupi (2012), dan Ismail (2016) menyatakan hal sama yakni perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik berpeluang mendapat *return* yang tinggi. Asset Growth atau yang lebih dikenal dengan nama pertumbuhan aset adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun.

Selain dari pada variabel AG diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah Perputaran Total Aset (TATO), variabel TATO ini

menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula aktiva yang dapat lebih cepat beruputar dan mendapat laba sehingga menjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan dengan begitu besarnya keuntungan akan sebanding dengan pembagian dividen yang diberikan perusahaan. Hasil penelitian variabel Perputaran Total Aset (TATO) dikemukakan oleh Widoyono dan Putri (2011) yang mengatakan bahwa semakin besar nilai TATO menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang besar untuk itu pembagian laba kepada para pemegang saham juga besar. Berbeda dengan pengujian Sumiadji (2011), menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Definisi Perputaran Total Aset disini yaitu Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan di dalam menggunakan asetnya ketika sedang beroperasi kegiatan usaha/ bisnisnya.

Dari ketiga variabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang dituju yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dimana variabel ini termasuk kedalam indikator kebijakan dividen, DPR lebih sering digunakan investor untuk mengetahui hasil investasinya dan penggunaan lebih sederhana dari pada Dividen Yield. Pada Tingkat Pengembalian Aset perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memiliki fleksibiltas dalam kepuasannya untuk mebayar dividen ataupun tidak mambayar dividen, Pada Pertumbuhan Aset ketika terjadi peningkatan di perusahaannya maka akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar untuk membiayai pertumbuhan dimasa yang akan datang, dan yang terakhir yaitu Perputaran

Total Aset semakin besar rasio ini semakin baik bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dividen yang dibagikan terhadap para investor akan semakin besar pula.

Perkembangan jasa transportasi pengiriman barang yang semakin pesat ini bisa dipicu oleh permintaan konsumen yang semakin meningkat pula, namun dengan maraknya pertambahan perusahaan jasa lain yang mamasuki pasar dengan segala strategi bisnisnya itu membuat persaingan ketat sehingga dampak yang terjadi adalah saling membunuh perusahaan lain agar perusahan yang dimilikinya tetap eksis dan tetap stabil dalam mengelola perekonominya dari sini bisa disimpulkan perusahaan jasa saat ini memang sedang terjadi penurunan kinerja sehingga banyak perusahaan tidak membagikan dividen di tahun buku tersebut.

Berikut ini adalah data dari tahun 2014-2018 Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang diambil dari *Annual Report* perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Return on Assets (ROA), Asset Growth (AG), dan Total Asset Turn Over (TATO) pada perusahaan jasa periode 2014-2018.

Perusahaan		Tahun	Return on Asset (%)	Asset Growth (%)	Total Asset Turn Over (X)	Dividen Payout Ratio (%)
PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (**MBSS**)		2014	6,15	(0,33)	4,78	84,00
		2015	↓ (3,32)	↓ (12,46)	14,35	-
		2016	↓ (11,43)	↓ (15,36)	↓ 1,13	-
		2017	(3,71)	(7,84)	2,92	-
		2018	↓ (6,99)	(0,16)	↓ 0,28	-
PT. Sochie Lines Tbk. (**SOCI**)		2014	7,56	17,36	0,005	-
		2015	7,98	↓ 16,12	↓ 0,003	8,61
		2016	↓ 3,81	↓ 8,47	0,013	8,87
		2017	↓ 3,67	↓ 5,44	0,001	↓ 4,37
		2018	↓ 2,00	14,18	0,014	7,02
PT Adi Sarana Armada Tbk (**ASSA**)		2014	1,71	15,42	0,45	39,55
		2015	↓ 1,18	15,38	0,48	39,76
		2016	2,06	↓ 4,73	0,52	↓ 38,89
		2017	3,12	9,16	↓ 0,51	40.00
		2018	3,50	22,83	0,46	-
PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. (**TMAS**)		2014	12,52	(2,62)	0,009	10,00
		2015	17,80	9,54	↓ 0,004	15,00
		2016	↓ 9,17	41,72	0,020	↓ 9.90
		2017	↓ 1,82	↓ 15,54	↓ 0,005	-
		2018	↓ 1,22	↓ (2,77)	0,010	-
PT. Trans Power Marine Tbk. (**TPMA**)		2014	8,81	5,18	0,01	-
		2015	↓ 1,48	↓ (3,70)	0,02	-
		2016	↓ 1,22	↓ (7,51)	0,20	47,43
		2017	4,24	(5,11)	0,32	↓ 43,17
		2018	6,82	(3,08)	0,02	61,39
PT. Bina Buana Raya Tbk. **(BBRM)**		2014	0.02	7,46	0,003	-
		2015	↓ (17,76)	↓ (11,36)	0,007	-
		2016	(5,60)	(10,37)	0,026	-
		2017	↓ (40,11)	↓ (31,73)	↓ 0,015	-
		2018	(9,39)	(10,49)	0,036	-

Sumber : IDX Statistics, ICMD annual report 2014. 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang diolah

Dari tabel diatas perusahaan jasa ini sedang terjadi penurunan kinerja periode 2014-2018 berdampak juga pada penurunan dividen bisa dilihat pada tabel fenomena rata-rata periode 2015-2016 perusahaan mengalami kegagalan dalam menghailkan laba yang imbasnya pada penurunan bagi hasil yang signifikan terjadi di 2 perusahaan yakni

PT Mitra Bahtera Segara Sejati dan PT Bina Buana Raya mengalami rasio yang negatif namun ada saja perusahaan yang mengalami penurunan dividen namun memberikan dividen yang besar dengan upaya menarik minat investor agar terus menanamkan modalnya dengan masalah seperti ini tidak sesuai dengan teori menurunnya laba namun dividen naik atas kebijakan perusahan. (www.britama.com)

Dari sisi pertumbuhan aset ini memang terjadi penurunan aset yang dampaknya terjadi peningkatan dividen bila dikaitkan dengan teori, adapun teori ini menjelaskan ketika pertumbuhan aset meningkat maka pembagian dividen menurun diakibatkan oleh perusahaan yang mau meningkatkan kebutuhan dananya semakin besar dengan cara berekspansi, rata-rata perusahaan ini tidak sesuai dengan teori yang ada terjadi pada perusahaan PT. Pelayaran Tempuran Emas periode 2015-2018 di dua tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan pertumbuhan aset begitupun tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan pertumbuhan aset berbanding lurus dengan pembagian dividen. (www.temasline.com)

Selanjutnya yaitu perusahaan yang mengalami penurunan efektifitas dalam mengatur peputaran asetnya rata-rata penurunan disini terjadi di tahun 2015-2018 namun perbedaan dengan teori yang ada memang PT. Bina Buana Raya yang mendominasi karena kebijakan dividen di 2015 hingga 2018 memang tidak dibagikan karena perusahaan tersebut sedang mengalami pendapatan yang anjlok sehingga perusahaan sulit mengefektifkan aset yang dimiliki dan berusahan untuk tidak

membagikan dividen sehingga perusahaan tersebut harus lebih menyusun strategi usahanya agar bisa mengembalikan keuntungan dengan baik.(investasi.kontan.id)

Dengan pembahasan tersebut peneliti ingin mengangkat topik dengan kaitannya terhadap kebijakan dividen yang terjadi di perusahaan jasa oleh karena itu peneliti mencoba mengambil judul yaitu "**Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan tingkat pengembalian aset pada sektor jasa yang diakibatkan adanya laba ditahan atau kerugian pendapatan sehingga mengakibatkan menurunnya rasio dividen
2. Terdapat penurunan rasio pertumbuhan aset pada sektor jasa yang diakibatkan adanya kinerja perusahaan yang menurun sehingga mengakibatkan menurunnya rasio dividen.
3. Terdapat penurunan rasio perputaran total aset pada sektor jasa yang diakibatkan adanya ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mengakibatkan menurunnya rasio dividen.

Sedangkan *gap empiris*nya yakni dalam pembagian dividen, permasahan yang timbul dari *gap theory* tadi mengakibatkan perusahaan menurunkan dividen ataupun tidak membagikan dividen di tahun buku tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhahan Aset (AG) pada perusahan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesaia (BEI) periode 2014-2018.
3. Bagaimana Perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Bagaimana Perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
6. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang berpengaruh secara parsial maupun simultan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhahan Aset (AG) pada perusahan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5 Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang berpengaruh secara parsial maupun simultan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Investor

   Bagi para investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

2. Perusahaan

   Bagi Perusahaan, penelitian ini dibuat supaya mengenal lebih lanjut bagaimana Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputarn Total Aset (TATO) menjalankan fungsinya di sebuah perusahaan jasa.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Penulis

   Bagi penulis, beguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi lebih lanjut jasa transportasi terkait Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

2. Akademisi

   Bagi Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman bagi penulis-penulis selanjutnya terutama tentang Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Aset (AG), dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan sektor jasa pada periode 2014-2018 komponen tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan menambah data referensi sebagi peneletian, adapun keenam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. **PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.**

   Alamat : Gedung Menara Karya Lt. 12, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Setiabudi, RT.1/RW.2, Kuningan Tim, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 12950

2. **PT. Sochie Lines Tbk.**

   Alamat : Sahid Sudirman Center 51st Floor Jl. Jend Sudirman, Kav 86, RT.14/RW.11, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 10220.

3. **PT. Adi Sarana Armada Tbk.**

   Alamat : Soekarno-Hatta St, Batununggal, Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266.

4. **PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.**

   Alamat : Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Sunter Jaya, RT.10/RW.11, Sunter Jaya, Tj. Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 14360.

5. **PT. Trans Power Marine Tbk.**

   Alamat : Centennial Tower, Jl. Peltu Rahmat Sidup, RT.3/RW.3, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 12530.

6. **PT. Bina Buana Raya Tbk.**

   Alamat : The City Center - Menara Batavia, Jl. K.H. Mas Mansyur No.126, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 10220.

1.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu dari penelitian sendiri dijadwalkan dan dimulai dari pengajual judul, penentuan lokasi penelitian hingga penyusunan penelitian, dijadwalkan seperti tabel dibawah ini .

Tabel 1.2
Waktu dalam penelitian

NO	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																				■	■	■	■	■